

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1446-1451
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan pembuatan simplisia dan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan formula wedang uwuh di Nologaten, Caturtunggal, Depok, Selman

Nanik Sulistyani¹⁾, Aprilia Kusbandari²⁾
Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan^{1,2)}

Email:

kusbandari80@yahoo.com

naniksulistyani@gmail.com

ABSTRAK

Telah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PM) tentang wedang uwuh dan bagaimana menyiapkan komponen bahan penyusun wedang uwuh atau yang dikenal dengan simplisia kepada kelompok UMKM Padukuhan Nologaten, Depok Sleman. Produk UMKM berupa makanan basah yang selama pandemi ini terhambat pemasarannya sehingga dibutuhkan alternative produk untuk meningkatkan pendapatan. Pelatihan bertujuan untuk menstimulasi masyarakat untuk memanfaatkan TOGA, khususnya tanaman yang menjadi komponen penyusun wedang uwuh menjadi produk yang bisa meningkatkan nilai ekonomis masyarakat. Kegiatan PM dilakukan dengan 2 tahap, yaitu tahap penyuluhan dan tahap pelatihan. Materi yang diberikan pada tahap penyuluhan adalah pengenalan tentang deskripsi wedang uwuh dan manfaatnya sebagai minuman kesehatan, cara penyiapan bahan segar menjadi simplisia, mempraktekkan cara membuat formula sekaligus meracik sediaan wedang uwuh dan cara pemasaran di masa pandemi. Hasil PM ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sebagai berikut 72,29 % dan 56, 0%.

Kata Kunci : pelatihan, sediaan wedang uwuh, UMKM, Nologaten

ABSTRACT

Community service (PM) has been carried out on wedang uwuh and how to prepare the ingredients for making wedang uwuh or what is known as the simplicity of the UMKM group in Padukuhan Nologaten, Depok Sleman. UMKM products in the form of wet food which during this pandemic were hampered by marketing so that alternative products were needed to increase income. The training aims to stimulate the community to take advantage of TOGA, especially the plants that make up wedang uwuh into products that can increase the economic value of the community. PM activities are carried out in 2 stages, namely the counseling stage and the training stage. The material provided at the counseling stage was an introduction to the description of wedang uwuh and its benefits as a health drink, how to prepare fresh ingredients for simplification, practicing how to make formulas as well as mixing wedang uwuh preparations and marketing methods during the pandemic. The results of this PM show an increase in community knowledge and skills as follows 72.29% and 56.0%.

Keywords: *training, preparation of wedang uwuh, UMKM, Nologaten*

PENDAHULUAN

Pandemi covid19 menyebabkan kegiatan UMKM Padukuhan Nologaten yang dilakukan oleh kelompok wanita tani (KWT) mengalami banyak hambatan terutama pemasaran. Produk yang dihasilkan selama ini adalah makanan basah yang tentu saja tidak awet. Mereka ingin bisa membuat produk yang mudah, awet dan menunjang kesehatan masyarakat. Hal ini mengingat bahwa masa pandemi menyebabkan masyarakat harus lebih berusaha untuk selalu sehat dibandingkan dalam situasi normal. Kesehatan adalah hal utama yang harus selalu diupayakan, karena bila kesehatan terjaga, maka aktivitas sehari-hari dapat dilakukan dengan baik. Salah satu upaya peningkatan kesehatan adalah mengkonsumsi bahan makanan dan minuman yang dapat meningkatkan imunitas. Peningkatan imunitas antara lain dapat diperkuat dengan mengkonsumsi bahan tanaman obat baik dalam bentuk tunggal maupun diramu menjadi minuman kesehatan. Ramuan tanaman obat menyediakan zat aktif yang lebih banyak dengan khasiat masing-masing. Namun demikian, pengetahuan masyarakat padukuhan Nologaten tentang jamu yang merupakan ramuan bahan tanaman obat asli Indonesia dan cara pembuatannya masih perlu ditingkatkan (BPOM, 2005 dan Kemenkes RI, 2012). Bahan yang paling sederhana dan dapat dibuat oleh setiap warga masyarakat adalah simplisia dan ramuannya. Simplisia adalah bahan alam yang telah dikeringkan yang digunakan untuk pengobatan dan belum mengalami pengolahan, kecuali dinyatakan lain suhu pengeringan tidak lebih dari 60°C (Widyastuti, 2015). Simplisia dapat dibuat dari tanaman, hewan maupun pelikan (Kemenkes RI, 2017). Simplisia dapat diramu menjadi sediaan rajangan. Rajangan adalah sediaan Obat Tradisional berupa satu jenis Simplisia atau campuran beberapa jenis Simplisia, yang cara penggunaannya dilakukan dengan pendidihan atau penyeduhan dengan air panas (BPOM, 2019). Wedang uwuh, merupakan salah satu sediaan rajangan yang terdiri dari campuran simplisia.

Pemasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang formula minuman kesehatan dan cara pembuatan simplisia yang benar sebagai komponen formula yang belum optimal. Salah satu wilayah yang belum mengembangkan produk tersebut adalah Nologaten. Padukuhan Nologaten memiliki UMKM yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani. Dari hasil survey, KWT belum pernah mengembangkan produk dari bahan herbal yang berkualitas dan awet. Di samping itu, pengetahuan tentang penggunaan media sosial sebagai media pemasaran masih rendah. Oleh karena itu, Tujuan dari pengabdian ini adalah membekali masyarakat dalam pembuatan simplisia dengan benar dan meramu menjadi formula herbal sebagai minuman kesehatan menggunakan tanaman asli Indonesia yang memiliki khasiat obat (Dalimarta, 2000 dan Kemenkes RI, 2016). Sediaan wedang uwuh menjadi pilihan untuk dilatihkan karena relatif mudah dilakukan dan memenuhi kriteria sebagai minuman kesehatan yang banyak khasiatnya. Diharapkan, KWT dapat mengembangkan lebih lanjut menjadi produk kesehatan yang memiliki nilai ekonomis. Program ini sesuai dengan roadmap PKM fakultas farmasi yaitu peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Padukuhan Nologaten kali ini ditujukan pada UMKM Padukuhan Nologaten yang umumnya merupakan warga masyarakat di RW 04 dan sekaligus sebagai Kelompok Wanita Tani di Padukuhan Nologaten. Pemilihan warga target tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat animo masing-masing terhadap materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PM) yang telah dilakukan.

Kegiatan PM dilakukan masing-masing 4 tahap, yaitu tahap pertama persiapan yaitu dengan pembuatan leaflet yang dilakukn pada tanggal 14 Juni 2021, tahap ke dua yaitu penyuluhan tentang pembuatan simplisia dan formula pembuatan wedang uwuh yang

dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021, tahap ke tiga yaitu praktek pembuatan simplisia yang dilakukan dengan pembuatan video praktek dilakukn pada tanggal 15-19 agustus 2021 dan tahap ke empat dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021 yaitu pelatihan pembuatan wedang uwuh dan penyuluhan system marketing. Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta diberi soal pretes terlebih dahulu. Di akhir penyuluhan dan pelatihan, peserta juga diberi soal postest. Materi yang diberikan pada tahap penyuluhan adalah pengenalan tentang deskripsi wedang uwuh dan manfaatnya sebagai minuman kesehatan, cara penyiapan bahan segar menjadi simplisia maupun mempraktekkan cara membuat formula sekaligus meracik sediaan wedang uwuh dan bagaimana cara pemasaran di masa pandemi. Selama mengadakan penyuluhan dan Pelatihan tidak ada permasalahan semua berjalan lancar, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh 4 orang mahasiswa dan diikuti oleh masyarakat pedukuhan Nologaten yang tergabung dalam KWT (kelompok Wanita Tani). Pengukuran pencapaian kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sebelum dilakukan penyuluhan, peserta diberi soal pretes terlebih dahulu. Di akhir penyuluhan dan pelatihan, peserta juga diberi soal postest. Pretes dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan baik materi penyuluhan maupun materi pelatihan. Adapun postes digunakan untuk mengukur ada tidaknya peningkatan pengetahuan dan pemahaman (kebisaan) peserta terhadap materi penyuluhan dan pelatihan. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pilihan ganda dengan materi wedang uwuh, komposisinya dan manfaatnya. Selain itu juga tentang pengetahuan simplisia dan tahap pembuatannya agar awet. Adapun tingkat pemahaman (kebisaan) diukur berdasarkan kuesioner untuk mengetahui apakah peserta sudah merasa bisa membuat produk wedang uwuh setelah pelatihan dilakukan. Data yang diperoleh adalah data jumlah peserta yang menyatakan sudah tahu cara membuat.

1. Analisis berdasarkan umur peserta

Secara keseluruhan, gambaran peserta dari masing-masing kelompok umur beserta hasil pretes dan postes disajikan pada tabel 1 dan tabel 2. Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan usia, pada kelompok wanita tani, maka peserta paling banyak pada kelompok umur 40-50 tahun (52,9%), diikuti 50-60 tahun (29,4%), 30-40 tahun (17,6%). Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan saat pretes, sebagian besar peserta (76,4%) meyakini pernah mengkonsumsi wedang uwuh, di mana 41,1% diantaranya merupakan peserta kelompok umur 40-50 th. Bahan penyusun wedang uwuh telah diketahui oleh 29,4% peserta sebelum PM dilaksanakan. Sejumlah 35,3% peserta menyatakan tahu khasiat wedang uwuh, meskipun khasiat bahan satu per satu tidak tahu semuanya. Yang menarik adalah hanya 47,1% peserta yang menyatakan dapat menyajikan wedang uwuh meskipun peserta yang menyatakan pernah minum wedang uwuh sebesar 76,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 29,3 % peserta merupakan penikmat atau pernah mengkonsumsi wedang uwuh namun tidak dapat menyajikan. Adapun setelah PM dilaksanakan, semua peserta dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan dibanding dengan sebelum penyuluhan.

Beberapa faktor diduga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tersebut antara lain tingkat pendidikan dan profesi peserta.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Wedang Uwuh Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan dari Peserta Berdasarkan Usia

Umur (th)	hadir (%)	pernah minum (%)		tahu bahan (%)		tahu khasiat (%)		tahu penyajian (%)	
		sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah
30-40	17,6	17,6	17,6	5,9	17,6	11,8	17,6	11,8	17,6
40-50	52,9	41,2	41,2	23,5	52,9	23,5	52,9	29,4	52,9
50-60	29,4	17,6	17,6	0	29,4	0	29,4	5,9	29,4
Total	100	76,4	76,5	29,45.9	100	35,3	100	47,1	100

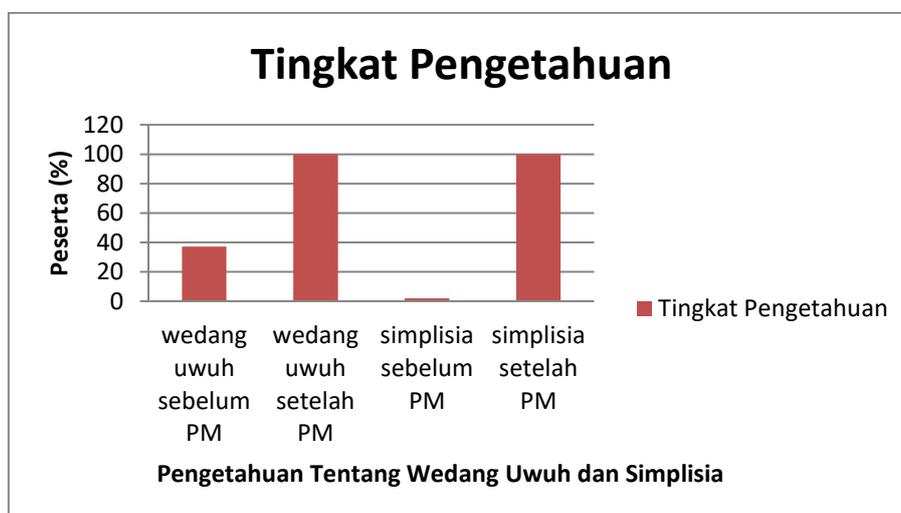
sebelum = sebelum PM (pretes), setelah = setelah PM (postes)

Hasil berdasarkan tabel 2, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan usia, maka persentase peserta hadir berdasarkan kelompok umur adalah paling banyak pada kelompok umur 50-60 tahun (29,5%), diikuti 40-50 tahun (52,9%), 30-40 tahun (17,6%). Data juga menunjukkan bahwa hampir tidak ada peserta yang dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar sebelum dilakukan penyuluhan. Adapun setelah penyuluhan, semua peserta dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan dibanding dengan sebelum penyuluhan sebagaimana digambarkan pada gambar 1.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Penyiapan Simplisia Wedang Uwuh Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan dari Peserta Berdasarkan Usia

Umur (th)	hadir (%)	tahu simplisia		tahu tahap simplisia		tahu cara awet	
		sebelum	sesudah	sebelum	sesudah	sebelum	sesudah
30-40	17,6	0	17,6	0	17,6	0	17,6
40-50	52,9	0	52,9	5,9	52,9	0	52,9
50-60	29,4	0	29,4	0	29,4	0	29,4
Total	100	0	100	5,9	100	0	100

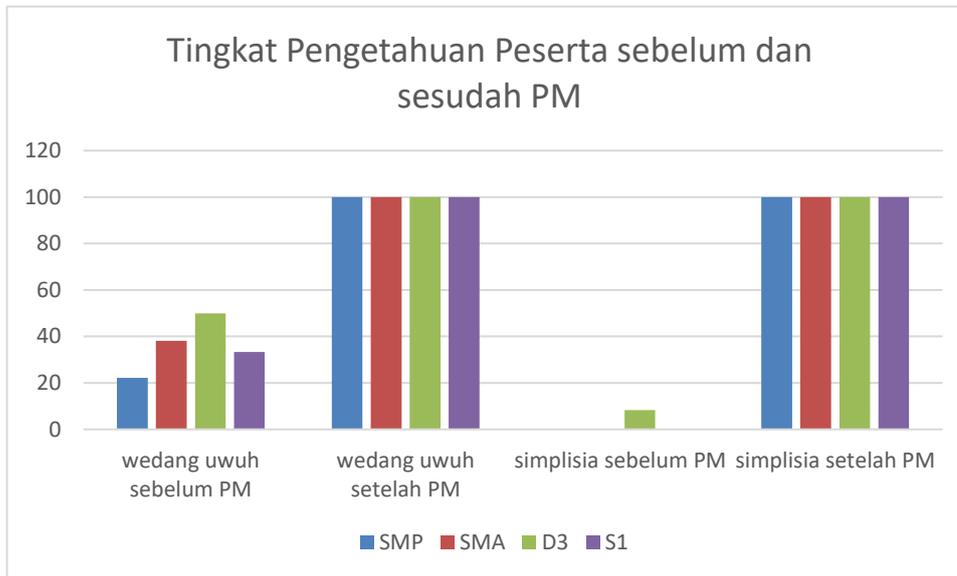
sebelum = sebelum PM (pretes), setelah = setelah PM (postes)



Gambar 1. Peningkatan pengetahuan peserta tentang wedang uwuh dan simplisia

2. Analisis berdasarkan tingkat pendidikan peserta

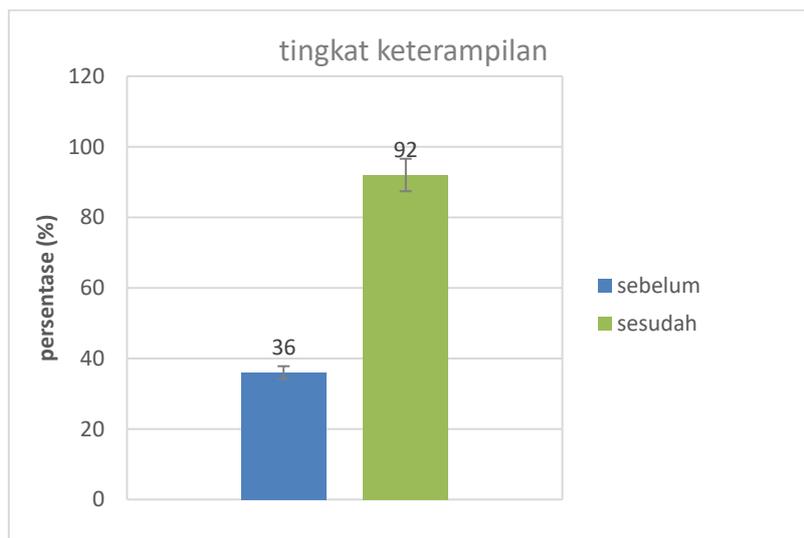
Peserta yang hadir meliputi beberapa tingkat pendidikan dengan distribusi 17,6% SMP, 41,2 % SMA, 23,5% D3 dan 17,6% Sarjana. Gambar 2 menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan warga dari semua tingkat pendidikan terhadap materi yang diberikan saat PM.



Gambar 2. Tingkat pengetahuan peserta (%) terhadap materi PM

3. Analisis Keterampilan Peserta

Pada pengabdian ini selain pengetahuan juga diukur peningkatan keterampilan peserta. Dari 25 peserta yang diukur sebelum diadakan pelatihan dan sesudah terjadi peningkatan sebesar 56%. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Tingkat Keterampilan Peserta

Hasil menunjukkan bahwa semua tingkat pendidikan dapat menyerap materi PM tentang materi wedang uwuh dan simplisia, selain itu keterampilan masyarakat dalam membuat

formula wedang uwuh juga terjadi peningkatan. Hal ini juga ditunjukkan oleh antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan ini meskipun dalam suasana pandemi. Mengingat antusiasme warga yang besar, perlu dilanjutkan dengan pendampingan lanjutan mengenai produksi skala besar dan higienis serta pemasarannya.

SIMPULAN

Agenda penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan produk herbal wedang uwuh yang dilaksanakan di Pedukuhan Nologaten dengan peserta kelompok Wanita Tani terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 72,29% dan keterampilan masyarakat sebesar 56,0 %. Masyarakat berharap perlu adanya pendampingan untuk melanjutkan ke skala produksi yang lebih besar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada LPPM UAD yang telah memberikan dana untuk program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dan warga kelompok Wanita Tani Pedukuhan Nologaten.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI, 2005, Peraturan Kepala Badan POM No. HK.00.05.41.13 Tahun 2005 tentang *Kriteria dan Tata Laksana Pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar dan Fitofarmaka*, BPOM, Jakarta
- BPOM, 2019, Peraturan Kepala Badan POM No. 32 Tahun 2019 tentang *Persyaratan dan Keamanan Mutu Obat Tradisional*, BPOM, Jakarta
- Dalimartha, S., 2000, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*, Jilid II, Trubus Agriwidya, Ungaran.
- Kemenkes RI, 2012, Peraturan Menteri Kesehatan no 007 tahun 2012 tentang *Registrasi Obat tradisional*, Kemenkes RI, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2016, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang *Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*, Kemenkes RI, Jakarta
- Kemenkes RI, 2017, *Farmakope Herbal Indonesia Ed II*, Kemenkes RI, Jakarta
- Mahbub ASA., Swasono HAM., 2017. Pengaruh Proporsi Kayu Secang (*Caesalpinia sappan* L.) dan Kayu Manis (*Cinnamomum burmanii* BI) terhadap Aktivitas Antioksidan “Wedang Semanis”. *Jurnal Teknologi Pangan*. Vol 8 (2): 99 – 106. ISSN: 2597-436X.
- Widyastuti, 2015, *Pedoman Budidaya, Panen dan Pasca Panen Tanaman Obat*, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.